

**TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SEBELUM DAN SETELAH DILAKUKAN  
PENYULUHAN TENTANG KEPUTIHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 6 KOTA BANDUNG  
TAHUN 2018**

Mira Meliyanti<sup>\*)</sup>, Bella Shyffa Viana<sup>\*)</sup>

<sup>\*)</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan STIKes Dharma Husada  
mirameliyanti@gmail.com

**ABSTRAK**

Angka Kematian di Indonesia setiap harinya muncul beberapa kasus yang meninggal diakibatkan oleh kanker serviks yang menunjukkan angka terbesaryaitu sekitar 40 sampai 50 kasus setiap harinya dan tercatat 20-25 wanita meninggal dunia diakibatkan kanker serviks. Gejala awal dari kanker serviks diantaranya perdarahan vagina yang tidak beraturan ini merupakan gejala umum dari kanker serviks, keputihan yang berair bahkan keputihan berbau busuk dan berwarna. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang keputihan di SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung Tahun 2018. Jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *one group pretest- one group posttest*. Jumlah populasi sebanyak 65 responden. Teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Data yang digunakan yaitu data primer yang diambil secara langsung menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil dari data pengetahuan didapatkan sebelum dilakukan penyuluhan berpengetahuan cukup (61,5%) dan hasil data setelah dilakukan penyuluhan berpengetahuan baik (90,6%). Disarankan untuk pihak sekolah dapat dijadikan kegiatan rutin dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja Putri, Keputihan

**PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan salah satu kanker penyebab utama kematian wanita di seluruh dunia. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia setiap tahun terdeteksi 15.000 kasus kanker serviks dan pada tahun 2014 lebih dari 8.000 perempuan Indonesia meninggal dunia karena kanker serviks. Perempuan yang meninggal dengan persen 10,3% karena kanker serviks. Setiap tahun kejadian kanker serviks semakin bertambah di Indonesia sehingga menempati jumlah kematian tertinggi didunia.<sup>2</sup>Dalam 10 tahun terakhir masyarakat yang menderita penyakit kanker serviks di Jawa Barat bertambah banyak dua kali lipat. Saat ini diprediksi 21 dari 100.000 orang di Jawa Barat menderita penyakit kanker serviks. Berdasarkan hasil Risdas tahun 2013 prevalensi kanker rahim

serviks sebesar 0,8 %. Dan untuk di Jawa Barat pada tahun yang sama sebesar 0,7 %.<sup>3</sup>

Gejala awal dari kanker serviks di antaranya perdarahan vagina yang tidak beraturan ini merupakan gejala umum dari kanker serviks, keputihan yang berair bahkan keputihan berbau busuk dan berwarna. Setelah gejala awal muncul biasanya kan diikuti dengan kesulitan buang air kecil, tubuh terasa lemah, nyeri panggul, penurunan berat badan. Keputihan abnormal jika dibiarkan tanpa ada pengobatan atau penenangan lebih lanjut akan menyebabkan terjadinya kanker serviks.<sup>4</sup>

Angka kejadian keputihan pada remaja putri di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002, 50% remaja putri Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2003, 60% remaja putri

pernah mengalami keputihan, sedangkan pada tahun 2004, hampir 70% remaja putri di Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya.<sup>4</sup>

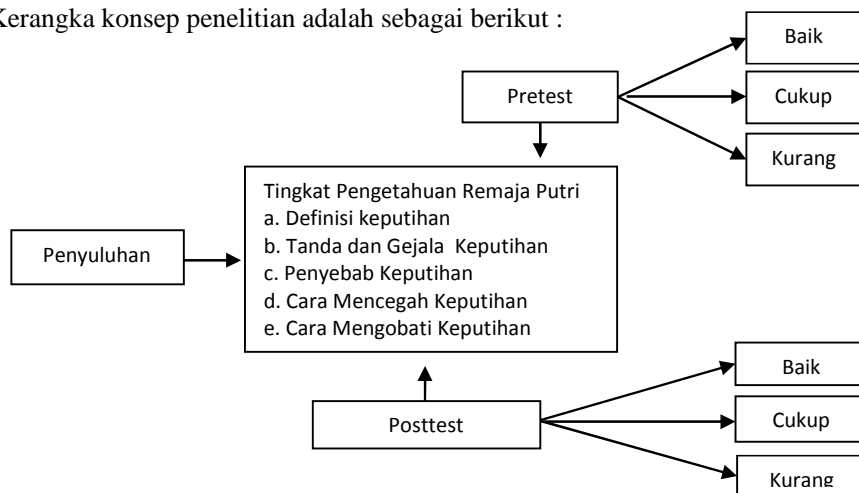
Penyebab terjadinya keputihan selain disebabkan oleh infeksi karena mencuci vagina dengan menggunakan air yang kotor, pemakaian pembilas vagina berlebih, dapat juga disebabkan oleh masalah hormonal, celana dalam yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual. Selama ini keputihan sering dikaitkan dengan perilaku yang tidak higienis atau infeksi jamur. Menurut Januar Kusmanto, dari *Bayer Health Care*, keputihan ternyata juga disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang irasional. Selain antibiotik, faktor lain yang biasa menjadi penyebab munculnya keputihan adalah kebiasaan menggunakan produk pencuci kewanitaan. Sebaiknya jangan menganggap remeh masalah keputihan, karena keputihan bukanlah penyakit tersendiri tetapi dapat merupakan gejala penyakit lain. Keputihan yang berlangsung terus-menerus dalam kurung waktu yang lama bisa menyebabkan infertil bahkan bisa mengakibatkan kemandulan.<sup>5</sup>

Upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang cara perawatan keputihan pada kalangan remaja putri. Pemberian pendidikan kesehatan tentang cara perawatan keputihan merupakan salah satu peran tenaga kesehatan sebagai pendidik (*educator*) dalam upaya promotif dan kuratif. Tenaga kesehatan dapat berperan dalam melakukan pencegahan sampai cara perawatan infeksi reproduksi atau sering disebut keputihan pada kalangan remaja. Metode pendidikan tentang keputihan dilakukan dengan metode ceramah, karena praktik dan efisien.<sup>5</sup>

Studi pendahuluan penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung dilakukan karena remaja putri kurang mengetahui tentang keputihan dan cara mencegah keputihan. Remaja putri lebih berpengetahuan tentang dismenore dibandingkan keputihan. Penelitian bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan metode sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung.

**METODE PENELITIAN**

Kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut :



Jenis penelitian ini menggunakan penelitian jenis *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung kelas VIII sebanyak 65 orang<sup>15</sup>

Besar sampel sebanyak 65 sampel. Teknik pengambilan sampel yang diambil di penelitian ini dengan cara teknik *total sampling*.<sup>15</sup>

Instrumen yang di gunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner berisi pertanyaan tentang keputihan yang disebarkan oleh peneliti pada remaja putri kelas VII di SMP muhammadiyah 6 Kota Bandung. Analisis data yang digunakan berupa univariat yang bertujuan untuk menghitung jumlah kategori dari jawaban responden dan menghasilkan distribusi frekuensi serta persentasi dari tiap variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**1. Pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan tentang keputihan (Pretest)**

**Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan tentang keputihan (Pretest)**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	15	23,1
Cukup	40	61,5
Kurang	10	15,4
Total	65	100,0

Sumber: hasil pengolahan data primer

Berdasarkan hasil data tabel di atas menjelaskan bahwa pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan tentang keputihan dengan jumlah 65 responden, yaitu sebagian besar responden berpengetahuan cukup (61,5%) yaitu 40 responden.

**2. Pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan tentang keputihan (Posttest)**

**Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan tentang keputihan (PostTest)**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	59	90,8
Cukup	6	9,2
Total	65	100,0

Sumber: hasil pengolahan data primer

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan tentang keputihan dengan jumlah 65 responden sebagian besar berpengetahuan baik (90,8%) dengan 59 responden.

**Pembahasan**

Pengetahuan tentang keputihan tentunya perlu diketahui oleh remaja putri, sebab dengan mengetahui tentang keputihan maka mereka dapat menangani keputihan yang seringkali dialami oleh wanita pada umumnya. Dampak dari remaja putri tidak mengetahui tentang cara mengatasi keputihan dan cara pengobatan keputihan akan berdampak pada organ reproduksi yang terganggu, dengan membiarkan keputihan patologis yang tidak diobati dapat berpengaruh besar terhadap kenyamanan remaja putri tersebut dengan adanya rasa gatal dan ketidaknyamanan di daerah genitalia.

**1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang Keputihan**

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 23 Juli 2018 pada remaja putri sebelum penyuluhan didapatkan hasil

pengetahuan remaja putri sebagian besar responden berpengetahuan baik (23,1%) yaitu 15 responden, berpengetahuan cukup (61,5%) yaitu 40 responden, dan berpengetahuan kurang (15,4%) dengan jumlah 10 responden. Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang keputihan tersebut karena kurangnya informasi tentang keputihan, responden kurang mencari informasi mengenai keputihan.

Menurut Notoadmodjo pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan apa. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari alat genetalia berwarna putih kekuningan atau putih keabuabuan baik encer maupun kental yang beraroma tidak sedap dan bisa menyebabkan rasa tidak nyaman.

Hasil penelitian tentang pengetahuan remaja putri tentang keputihan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, melainkan pengalaman dan juga informasi. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga. Siswi-siswi tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang keputihan, dalam kurikulum pendidikan juga tidak diajarkan pengetahuan mengenai keputihan, sehingga ada siswi yang belum mengetahui mengenai keputihan.

## 2. Pengetahuan Remaja Putri Setelah Dilakukan Penyuluhan Tentang Keputihan

Setelah dilakukan penyuluhan ini merupakan hasil data penelitian yang menjelaskan bahwa pengetahuan remaja putri setelah dilakukan penyuluhan tentang keputihan dengan jumlah 65 responden sebagian besar berpengetahuan baik (90,8%) dengan 59 responden. Pengetahuan remaja putri tentang keputihan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata nilai yang didapat setelah diberikan intervensi lebih besar dari nilai sebelum diberikan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah intervensi diberikan.

Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya demi kepentingan kesehatannya. Pendidikan kesehatan maupun penyuluhan kesehatan mempunyai pengaruh besar karena terlihat ada hasil yang signifikan. Dengan penyuluhan dengan bantuan media *leaflet* dapat membuat pengetahuan responden bertambah yang kemudian dapat menciptakan persepsi diri sendiri terhadap suatu objek yang kemudian akan mengubah sikap dan perilaku tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian Hariana (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri dalam

menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kabupaten Barru. Metode penelitian menggunakan one group pretest – posttest design, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan uji wilcoxon match pair test. Hasil penelitian dari 80 responden menunjukkan peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan sebesar 61% dengan p value 0.000. Kesimpulannya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan pada responden, karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh penyuluh tentang keputihan. Dapat dilihat pada kenaikan kuesioner kenaikan dari hasil pretest dan posttest pada kuesioner karena penyuluhan kesehatan dengan waktu bisa merubah perilaku seseorang.<sup>14</sup>

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung, yaitu menggunakan kuesioner terhadap kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam atau bulan yang lalu. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Muninjaya, 2014) bahwa penyuluhan kesehatan akan membawa pada perubahan sikap dan perilaku dari individu, keluarga maupun masyarakat dengan menanamkan

prinsip-prinsip sehat dalam kesehatan sehari-hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.<sup>14</sup>

Dari hasil setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan remaja putri tentang keputihan adanya perubahan pengetahuan menjadi baik namun ada beberapa remaja putri masih berpengetahuan cukup. Tetapi mereka bisa membedakan keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Sehingga akan ada perbandingan sikap dan perilaku ketika mereka sudah mengetahui tentang keputihan. Penelitian ini mempunyai kekurangan dalam melakukan pengambilan data primer yaitu keadaan pada saat mengisi kuesioner yang tidak menutup kemungkinan responden dapat melakukan kecurangan dalam mengisi kuesioner karena ada siswi yang seharusnya duduk berdua dalam satu meja pada saat penyuluhan ada siswi satu meja itu 3 orang siswi dan tidak mau dipisahkan.

## SIMPULAN

Sebagian besar siswi berpengetahuan cukup sebelum dilakukan penyuluhan tentang keputihan yaitu (61,5%) sebanyak 40 responden.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang penyuluhan pengetahuan remaja putri tentang keputihan bertambah menjadi lebih baik yaitu (90,6 %) berpengetahuan baik.

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan di sekolah terutama tentang kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah dan dapat dijadikan kegiatan rutin dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan. Diharapkan pihak lahan penelitian bisa bermitra dengan pihak puskesmas agar pemberian informasi tentang kesehatan tidak hanya oleh peneliti saja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization .Angka Kejadian Kanker Serviks.2014
2. Departemen kesehatan Republik Indonesia, tentang Angka kejadian Kanker Serviks.2015
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, tentang angka kejadian Kanker Servik di Jawa Barat.2014
4. Yani, W. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrayama.2012
5. Maryam, S. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*.Jakarta: EGC.2012
6. Wawan ,*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku*.Yogyakarta Numed.2010
7. Soekidjo N.*Promosi Kesehatan dan Perilaku*.Jakarta:Rineka Cipta.2012
8. Marmi, *Kesehatan repdoduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015
9. Kumalasari I. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*.Jakarta: Salemba Medika.2014
10. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana tentang Usia Remaja.2012
11. Afyanti Y. *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*.Depok:Raja Grafindo Persada.2016
12. Amirulloh.*Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*.Bandung: Alfabeta.2015
13. Suparini D, *Pengaruh penyuluhan tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecukupan Kalum, Natrium, dan Tekanan Darah''*. Repository Universitas Muhamadiyah Semarang. 2011
14. Soekidjo, N.*Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta.2012
15. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung :Alfabeta 2017